



## ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA BIDANG FONOLOGI PADA WAWANCARA EKSKLUSIF GANJAR PRANOWO DAN PIALA DUNIA DI YOUTUBE MATA NAJWA

Indah Setiyani <sup>1,\*</sup>, Fatqia Rizki Amalia Utomo <sup>2,\*</sup>

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Jalan Pandawa, Dusun IV, Pucangan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah,  
Indonesia.

Email: [indahjeon27@gmail.com](mailto:indahjeon27@gmail.com), [fatqia18@gmail.com](mailto:fatqia18@gmail.com)

Diterima Redaksi: 21 Mei 2023 | Selesai Revisi: 19 Desember 2023 | Diterbitkan: 22 Desember 2023

**Abstrak:** Penelitian didasari pada kesalahan berbahasa bidang fonologi pada wawancara eksklusif Ganjar Pranowo dan Piala Dunia di Mata Najwa. Penelitian dilakukan dengan menerapkan metode deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian dimaksudkan untuk menunjukkan dan mendeskripsikan kesalahan berbahasa pada bidang fonologi melibatkan bunyi bahasa. Data dalam penelitian berupa data primer yakni narasi dalam wawancara eksklusif Ganjar Pranowo dan Piala Dunia di Mata Najwa dan data sekunder berasal dari data tertulis hasil kajian pustaka. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak dan catat. Analisis data dilakukan dengan tahapan penyediaan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, data dikategorikan menjadi 3 hal yakni, 12 data penghilangan fonem, 7 data penambahan fonem dan 16 data perubahan fonem.

**Kata-Kata Kunci:** Kesalahan Berbahasa, Fonologi, Wawancara Eksklusif, Ganjar Pranowo, Mata Najwa

*Abstract: The research is based on language errors in the field of phonology in exclusive interviews with Ganjar Pranowo and the World Cup in Mata Najwa. The research was conducted by applying a qualitative descriptive method. The purpose of this research is to show and describe language errors in the field of phonology involving speech sounds. The data in this study are in the form of primary data, namely narratives in exclusive interviews with Ganjar Pranowo and the World Cup in Mata Najwa and secondary data derived from written data from literature review. The data collection technique was carried out by observing and noting techniques. Data analysis was carried out with the stages of providing data, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the results of the study, the data was categorized into 3 things namely, 12 phoneme omission data, 7 phoneme addition data and 16 phoneme change data.*

*Key Words: Language Errors, Phonology, Exclusive Interview, Ganjar Pranowo, Mata Najwa*

### A. PENDAHULUAN

Bahasa adalah media komunikasi antar masyarakat yang diterapkan di kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, bahasa menjadi bentuk keahlian yang hanya



dimiliki oleh manusia (Azizah, dkk., 2022). Artinya, dalam kehidupan sosial, manusia tidak dapat terlepas dari kegiatan berbahasa, terlebih dalam kegiatan berkomunikasi atau bertutur secara lisan (Fatimah, dkk., 2018). Bahasa menjadi suatu ungkapan yang memiliki tujuan dan maksud menyampaikan pesan kepada orang lain. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Ilyas, dkk (2021, p.17) bahwa bahasa menjadi salah satu faktor penting saat berkomunikasi atau berinteraksi dengan orang lain. Pesan yang dimaksudkan oleh penutur dapat dipahami dan dimengerti mitra tutur melalui medium bahasa. Apabila terdapat kesalahan dalam berbahasa, maksud dari penutur tidak dapat dipahami dengan jelas oleh mitra tutur.

Kesalahan berbahasa merupakan bentuk penyimpangan aturan berbahasa yang terjadi secara langsung atau tidak langsung. Kesalahan berbahasa merupakan suatu perihal dalam penggunaan bahasa lisan atau tulis yang sifatnya melekat pada setiap pemakaian bahasa (Indrawati, 2020). Kesalahan berbahasa menjadi suatu hal yang wajar, terutama bagi seseorang yang sedang belajar bahasa (Mohamad Johan, 2018). Kurangnya kemampuan dalam berbahasa dapat mendasari kesalahan berbahasa terjadi. Hal lain dikemukakan oleh Annisa (2022) Penyebab kesalahan berbahasa dilakukan secara terus menerus didasari adanya ketidaktahuan atau belum menguasai aturan kaidah kebahasaan. Hal tersebut menjadi suatu hambatan dalam berkomunikasi. Umumnya kesalahan berbahasa terjadi pada bidang fonologi yang berhubungan dengan bunyi atau pelafalan (Irwansyah, dkk., 2022).

Fonologi termasuk dalam tataran linguistik paling kecil. Abdul (2013) mengemukakan bahwa secara umum fonologi didefinisikan menjadi bagian dari kajian linguistik yang mengamati, menelaah, membicarakan, maupun menganalisis bunyi-bunyi bahasa yang diproduksi oleh alat ucap manusia. Selanjutnya, fonologi memiliki tugas untuk mempelajari fungsi-fungsi bunyi dengan cara membedakan atau mengidentifikasi kata tertentu (Dian Savitri, 2019). Fonologi menguasai sistem pengucapan bunyi bahasa. Apabila dalam melafalkan bunyi terjadi kesalahan, maka makna yang dihasilkan akan berbeda. Kesalahan berbahasa pada bidang fonologi adalah kesalahan yang terjadi karena alat ucap manusia melafalkan bunyi bahasa yang salah dan terjadilah perbedaan pemahaman definisi dari penggunaan bahasa lisan maupun tulisan (Ghufron, 2013).

Pada masa kini, kesalahan pada bidang fonologi terjadi dalam berbagai kegiatan berkomunikasi. Misalnya saja dalam kegiatan formal yang menuntut penutur menunjukkan kemampuan berbahasanya. Kegiatan formal yang melibatkan bunyi bahasa dibedakan menjadi berbagai jenis seperti halnya



pidato, presentasi, debat, maupun wawancara. Peneliti memilih objek kajian berupa wawancara eksklusif dengan media YouTube.

YouTube merupakan situs web dan aplikasi penyedia layanan tontonan hiburan yang didirikan pada tahun 2005. YouTube menjadi wadah yang digunakan untuk menciptakan suatu popularitas baru dengan bertujuan mendapatkan keuntungan. Selain itu, YouTube dapat dimanfaatkan dengan positif untuk mengunggah berbagai macam pembelajaran, wawancara, berita dan sebagainya. Pada penelitian ini, peneliti memilih menggunakan media YouTube karena media tersebut dapat diakses dengan mudah. Terdapat berbagai kesalahan berbahasa yang terdapat pada media YouTube karena siapa saja dapat mengunggah video di dalamnya. Oleh karena itu, peneliti memilih objek kajian wawancara eksklusif Ganjar Pranowo dan Piala Dunia di YouTube Mata Najwa yang menggunakan bahasa baku sebagai alat penyampaiannya. Tujuan penelitian dimaksudkan untuk menunjukkan dan mendeskripsikan kesalahan berbahasa pada bidang Fonologi yang melibatkan bunyi bahasa sebagai tataran paling kecil dalam linguistik.

## B. LANDASAN TEORI

Kesalahan berbahasa merujuk pada penyimpangan penggunaan bahasa dari kaidah kebahasaan yang berlaku (Solikhah, dkk., 2020). Sejalan dengan pendapat tersebut, Hasibuan (2018) mengemukakan bahwa kesalahan berbahasa merupakan penggunaan bahasa secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari kaidah tata bahasa yang baik dan benar. Melalui sebuah penelitian, kesalahan berbahasa dapat dianalisis menggunakan berbagai teori sesuai dengan fokus bidangnya masing-masing. Analisis kesalahan berbahasa dapat dilakukan pada tataran linguistik seperti halnya fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan wacana.

Analisis kesalahan berbahasa dalam bidang fonologi merupakan analisis kesalahan yang berhubungan langsung dengan sistem fonem yang ada pada bahasa Indonesia (Septia Dewi BR.Ginting, 2020). Fonologi merupakan sebuah cabang ilmu dalam linguistik yang mempelajari tentang ilmu bahasa. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa fonologi menjadi salah satu cabang linguistik terlebih bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia. Latifah, (2021) mengemukakan bahwa sebagian besar kesalahan berbahasa Indonesia bidang fonologi berkaitan langsung dengan pelafalan, antara lain fonem, penghilangan fonem, penambahan fonem, salah meletakkan penjedaan dan lainnya.

Penghilangan fonem terjadi karena penghilangan fonem tertentu kata yang berimbas pada pelafalan bunyi menjadi salah. Penghilangan fonem



diklasifikasikan menjadi lima bagian yaitu: penghilangan fonem vokal, konsonan, penghilangan fonem vokal rangkap, fonem tunggal, penghilangan deret vokal menjadi vokal tunggal, serta penghilangan gugusan konsonan. Selanjutnya, penambahan fonem yang terjadi karena kesalahan pelafalan disebabkan oleh penambahan fonem tertentu pada kata yang diucapkan. Penambahan fonem dibagi menjadi empat bagian diantaranya; penambahan fonem vokal, konsonan, penambahan deret vokal, serta pembentukan gugus konsonan dari fonem konsonan tunggal. Terakhir, perubahan fonem terjadi disebabkan kesalahan pelafalan fonem tertentu yang diganti atau bisa dikatakan pengucapan tidak sesuai dengan kaidahnya. Di dalam perubahan fonem dibedakan menjadi 5 bagian diantaranya: fonem konsonan, vokal, fonem vokal menjadi konsonan, konsonan ke vokal, dan pelafalan singkatan atau kata.

Kesalahan berbahasa bidang fonologi dapat ditemui di media YouTube. YouTube adalah sebuah media sosial yang menyediakan fitur video berdurasi cukup panjang yang biasa digunakan masyarakat melihat sebuah tayangan-tayangan yang berdurasi panjang. YouTube menyediakan video, audio, musik, film pendek, dokumenter, trailer film, siaran langsung, dan video pendidikan (Mozes, 2020). YouTube memberikan kemudahan untuk mengunggah maupun mengakses video-video di dalamnya. Menurut Sianipar (2013) YouTube adalah sebuah dasar data berisikan konten video yang populer di media sosial dan menyediakan beragam informasi yang membantu. YouTube menjadi situs penyedia video yang populer terutama di kalangan generasi muda saat ini. Seperti halnya pendapat Adib (2013) bahwa semakin maju dan berkembangnya kebudayaan dan sebuah pemikiran semakin majunya juga teknologi yang digunakan. Namun, perlu diketahui meskipun YouTube tengah populer sebagai platform video di Indonesia, namun tidak dapat memungkiri bahwa masih ditemukan berbagai permasalahan kesalahan berbahasa yang ada di dalam konten video YouTube.

### C. METODE

Penelitian dilakukan dengan menerapkan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif merupakan suatu metode yang dapat diterapkan untuk meneliti status sekelompok manusia, objek, kondisi dan sistem pemikiran ataupun peristiwa saat ini (Sudaryana & R. Ricky Agusiady, 2022). Sedangkan penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan hasil analisis data secara naratif. Data diperoleh dalam penelitian terbagi menjadi dua bagian yakni data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari narasi dalam wawancara eksklusif Ganjar Pranowo dan Piala Dunia di Mata Najwa. Data primer yaitu dari



penayangan acara tersebut di YouTube. Sedangkan data sekunder berasal dari data tertulis hasil kajian pustaka yang memiliki tujuan untuk memperoleh teori secara relevan, baik yang bersumber dari penelitian karya ilmiah, referensi berbagai buku, bahan dokumentasi serta data tertulis lainnya.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak dan catat. Teknik simak dan catat dilakukan dengan melakukan simakan terhadap tayangan video Ganjar Pranowo dan Piala Dunia di Mata Najwa kemudian mencatat poin-poin terkait analisis kesalahan berbahasa bidang fonologi. Analisis data dilakukan dengan tahapan penyediaan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

#### D. PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, telah ditemukan kesalahan berbahasa bidang fonologi pada wawancara eksklusif Ganjar Pranowo dan Piala Dunia di YouTube Mata Najwa. Temuan data dikategorikan menjadi 3 hal yaitu penghilangan fonem, penambahan fonem dan perubahan fonem. Berikut hasil temuan data.

##### 1. PENGHILANGAN FONEM

Tabel 1. Penghilangan fonem

No	Penghilangan fonem		Analisis Kesalahan
	Pengucapan Salah	Pengucapan Benar	
1	Anjar	Ganjar	Terjadi penghilangan fonem /g/
2	Diancurkan	Dihancurkan	Terjadi penghilangan fonem /h/
3	Emang	Memang	Terjadi penghilangan fonem /m/
4	Karna	Karena	Terjadi penghilangan fonem /e/
5	Mentri	Menteri	Terjadi penghilangan fonem /e/
6	Negri	Negeri	Terjadi penghilangan fonem /e/
7	Palestin	Palestina	Terjadi penghilangan fonem /a/
8	Sbagai	Sebagai	Terjadi penghilangan fonem /e/



9	Skali	Sekali	Terjadi penghilangan fonem /e/
10	Telpon	Telepon	Terjadinya penghilangan fonem /e/
11	Trobosan	Terobosan	Terjadi penghilangan fonem /e/
12	Trus	Terus	Terjadi penghilangan fonem /e/

Dari data tabel 1, ditemukan 12 data penghilangan fonem dari hasil pengamatan terkait wawancara eksklusif Ganjar Pranowo dan Piala Dunia di Mata Najwa. Data (1) menunjukkan terjadinya penghilangan fonem konsonan /g/ yang seharusnya berada di awal kata. Data (2) menunjukkan terjadinya penghilangan fonem konsonan /h/ yang seharusnya berada di tengah kata. Data (3) menunjukkan terjadinya penghilangan fonem konsonan /m/ yang seharusnya berada di awal kata. Data (4), (5), (6), (8), (9), (10), (11), (12) menunjukkan terjadinya penghilangan fonem vokal /e/ yang seharusnya masing-masing berada di tengah atau akhir kata. Data (7) menunjukkan terjadinya penghilangan fonem vokal /a/ yang seharusnya berada di akhir kata. Penghilangan fonem vokal /e/ lebih dominan dari penghilangan fonem vokal dan konsonan lain.

## 2. PENAMBAHAN FONEM

Tabel 2. Penambahan fonem

No	Penambahan Fonem		Analisis Kesalahan
	Pengucapan Salah	Pengucapan Benar	
1	Elektoral	Elektoral	Terjadi penambahan fonem /r/
2	Gambil	Ambil	Terjadi penambahan fonem /g/
3	Mengkaitkannya	Mengaitkannya	Terjadi penambahan fonem /k/
4	Menyakini	Meyakini	Terjadi penambahan fonem /n/
5	Pingin	Ingin	Terjadi penambahan fonem /p/
6	Silahkan	Silakan	Terjadi penambahan fonem /h/
7	Terbersit	Terbesit	Terjadi penambahan fonem /r/

Dari data tabel 2, ditemukan 7 data penambahan fonem dari hasil pengamatan terkait wawancara eksklusif Ganjar Pranowo dan Piala Dunia di Mata Najwa. Data (1) dan (7) menunjukkan terjadinya penambahan fonem konsonan /r/ yang berada di tengah kata. Data (2) menunjukkan terjadinya penambahan fonem konsonan /g/ yang berada di awal kata. Data (3) menunjukkan terjadinya penambahan fonem konsonan /k/ yang berada di tengah kata. Data (4)



menunjukkan terjadinya penambahan fonem konsonan /n/ yang berada di tengah kata. Data (5) menunjukkan terjadinya penambahan fonem konsonan /p/ yang berada di awal kata. Data (6) menunjukkan terjadinya penambahan fonem konsonan /h/ yang berada di tengah kata. Keseluruhan data yang ditemukan terkait penambahan fonem terjadi pada fonem konsonan.

### 3. PERUBAHAN FONEM

Tabel 3. Perubahan fonem

No	Perubahan Fonem		Analisis Kesalahan
	Pengucapan Salah	Pengucapan Benar	
1	Belom	Belum	Terjadi perubahan fonem /u/ menjadi /o/
2	Belio	Beliau	Terjadi perubahan fonem /a/ dan /u/ menjadi /o/
3	Catetan	Catatan	Terjadi perubahan fonem /a/ menjadi /e/
4	Eksekutip	Eksekutif	Terjadi perubahan fonem /f/ menjadi /p/
5	Ijin	Izin	Terjadi perubahan fonem /z/ menjadi /j/
6	Jaman	Zaman	Terjadi perubahan fonem /z/ menjadi j
7	Kalo	Kalau	Terjadi perubahan fonem /a/ dan /u/ menjadi /o/
8	Macem	Macam	Terjadi perubahan fonem /a/ menjadi /e/
9	Mines	Minus	Terjadi perubahan fonem /u/ menjadi /e/
10	Musti	Mesti	Terjadi perubahan fonem /e/ menjadi /u/
11	Nambah	Tambah	Terjadi perubahan fonem /t/ menjadi /n/
12	Nomer	Nomor	Terjadi perubahan fonem /o/ menjadi /e/
13	Rame	Ramai	Terjadi perubahan fonem /a/ dan /i/ menjadi /e/
14	Resiko	Risiko	Terjadi perubahan fonem /i/ menjadi /e/
15	Sampe	Sampai	Terjadi perubahan fonem /a/ dan /i/ menjadi /e/
16	Taneman	Tanaman	Terjadi perubahan fonem /a/ menjadi /e/



Dari data di atas, ditemukan 16 data perubahan fonem dari hasil pengamatan terkait wawancara eksklusif Ganjar Pranowo dan Piala Dunia di Mata Najwa. Data (1), (2), (3), (7), (8), (9), (10), (12), (13), (14), (15), dan (16) menunjukkan terjadinya perubahan fonem vokal. Sedangkan data (4), (5), (6), (11) menunjukkan terjadinya perubahan fonem konsonan.

Berdasarkan data sesuai tabel yang telah ditemukan, peneliti dapat mengungkap kesalahan umum yang terjadi pada bidang fonologi didasari pada kurangnya pengetahuan penutur mengenai kaidah kebahasaan yang baik dan benar sesuai. Penutur memiliki keterbatasan pemahaman mengenai setiap bunyi yang dilafalkan memiliki cara artikulasi tersendiri. Faktor lain berasal dari tercampurnya penggunaan bahasa ragam baku dan tidak baku yang diakibatkan kebiasaan penutur kurang memperhatikan kata yang dilafalkannya, sehingga terjadilah kesalahan bidang fonologi. Penutur cenderung melafalkan bunyi sesuai dengan kemauan dirinya sendiri. Selain itu, logat yang digunakan oleh masing-masing penutur dapat mempengaruhi cara penutur melafalkan bunyi. Hal tersebut didukung dengan pernyataan Johan, G. M. (2018) yang mengemukakan bahwa kesulitan pembakuan lafal yang terjadi dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti permasalahan geografis, perbedaan budaya, perpindahan penduduk, perkawinan, dan sebagainya.

#### E. PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan telah ditemukan kesalahan berbahasa bidang fonologi pada wawancara eksklusif Ganjar Pranowo dan Piala Dunia di YouTube Mata Najwa. Hasil temuan dan analisis data dikategorikan menjadi 3 hal yakni, penghilangan fonem, penambahan fonem dan perubahan fonem. Data terkait penghilangan fonem sejumlah 12 data kesalahan. Data terkait penambahan fonem sejumlah 7 data kesalahan. Dan data terkait perubahan fonem sejumlah 16 data kesalahan. Faktor yang mendasari kesalahan bidang fonologi antara lain kurangnya pengetahuan penutur mengenai kaidah kebahasaan yang baik dan benar sesuai, keterbatasan pemahaman mengenai setiap bunyi yang dilafalkan memiliki cara artikulasi tersendiri, tercampurnya penggunaan bahasa ragam baku dan tidak baku yang diakibatkan kebiasaan penutur kurang memperhatikan kata yang dilafalkannya, pelafalan bunyi sesuai dengan kemauan penutur sendiri, perbedaan logat yang digunakan oleh masing-masing penutur, dan kesulitan menentukan standar pembakuan lafal.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adib, M. (2013). *Filsafat Ilmu*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. Diambil dari <http://library.fip.uny.ac.id/opac/index.php?subject=%22MANAJEMEN-TEORI%22>
- Dian Savitri, A. (2019). *Fonologi Bahasa Indonesia (Edisi 2)*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka. Diambil dari <https://pustaka.ut.ac.id/lib/pbin4102-fonologi-bahasa-indonesia-edisi-2/>
- Dzina Setyowati, I., Sulistyawati, E., & Rifa Cahyaningrum, G. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi dalam Laporan Hasil Observasi Siswa. *Jurnal Bindo sastra*, 1-13. Diambil dari <https://jurnal.um-palembang.ac.id/bisastra/article/view/1973>
- Ilyas, P., Farikah, & Mulyani, M. (2021). Fungsi Bahasa Register Taruna Akademi Militer. *KABASTRA: Kajian Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 17-30. <https://doi.org/10.31002/kabastra.v1i1.6>
- Irwansyah, N., Safira, R., & Lamalinga, S. F. (2022). Analisis Kesalahan Fonologi Pada Program Acara Kick Andy Di Stasiun Televisi Metro Tv. *LOA: Jurnal Ketatabahasaan dan Kesusastraan*, 52-65.
- Maharani, D., Septianingsih, N. A., & Putri, R. S. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi Pada Grup Band Korea Selatan Super Junior. *Kode: Jurnal Bahasa*, 160-169.
- Mahmudatul Azizah, I., Hadjar Usadi, S., & Risqa Muliya, A. (2022). Kesalahan Berbahasa Bidang Fonologi Pada Pidato Presiden Ri Joko Widodo Di Sidang Umum Pbb Ke-75. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 18-28.
- Mana Sikana, A., Agus Nugroho, A., & Tahe, P. (2021). Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi pada Pidato Juru Bicara Penanganan Virus Covid-19 Achmad Yurianto. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 74-81.
- Mohamad Johan, G. (2018). Kesalahan Fonologi dalam Proses Diskusi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Metamorfosa*, 123-133.



- Nawangasasi, E. (2015). Analisis Kesalahan Berbahasa Mahasiswa S1 Manajemen Tahun 2011 STIE AUB Surakarta. *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Perbankan*, 18.
- Nur Azella, A., & Idana Zulfa Rhman, N. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Bidang Fonologi pada Video YouTube Nihongo Mantappu. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5626–5633.
- Nurul Fatimah, F., Purnamasari, D., Desih, P., & Firmansyah, D. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Tuturan Pembawa Acara dan Bintang Tamu Dalam Talk Show Hitam Putih yang Berjudul “Fenomena Kanjeng Dimas.” *Parole Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 776–786.
- Puica Sianipar, A. (2013). Pemanfaatan Youtube di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Komunikasi: FLOW*, 1–10.
- Puji Astuti, S., Sobari, T., & Syarifah Aeni, E. (2020). Morfologi Pada Penulisan Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP PGRI 4 Cimahi. *Parole Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3, 21–30.
- R, M., & Yusri. (2020). *Analisis Kesalahan Berbahasa Sebuah Pendekatan dalam Pengajaran Bahasa*. Slem: Deepublish. Diambil dari [https://books.google.co.id/books?id=t3zPqTnRjX0C&dq=wrong+diet+pills&source=gbs\\_navlinks\\_s](https://books.google.co.id/books?id=t3zPqTnRjX0C&dq=wrong+diet+pills&source=gbs_navlinks_s)
- Raihan Latifah, N. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Tataran Fonologi Pada Kanal Youtube “Mas Bas-Bule Prancis.” *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 91.
- Safitri, I., Harnoto Putri, A. P., & Nur Sahadati, D. M. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Tataran Fonologi Pada Kanal Youtube “Net Drama.” *Cakrawala Indonesia*, 25–34.
- Sari Hasibuan, N. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Penulisan Media Luar Ruang di Panyabungan. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 170–190.
- Septia Dewi BR.Ginting, L. (2020). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Bogor: Guepedia. Diambil dari



[https://www.google.co.id/books/edition/AKBI\\_Analisis\\_Kesalahan\\_Berbahasa\\_Indone/WrVKEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Analisis+kesalahan+berbahasa&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/AKBI_Analisis_Kesalahan_Berbahasa_Indone/WrVKEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Analisis+kesalahan+berbahasa&printsec=frontcover)

Setyawati, N. (2013). *Analisis Kesalahan Berbahasa: Teori dan Praktik*. Surakarta: Yumna Pustaka.

Sudaryana, B., & R. Ricky Agusiady, H. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Sleman: Deepublish. Diambil dari [https://books.google.co.id/books?id=t3zPqTnRjX0C&dq=wrong+diet+pills&source=gbs\\_navlinks\\_s](https://books.google.co.id/books?id=t3zPqTnRjX0C&dq=wrong+diet+pills&source=gbs_navlinks_s)

Supriani, R., & Siregar, I. R. (2012). Penelitian Analisis Kesalahan Berbahasa. *Edukasi Kultura*, 67-76.

Sutrimah, Nisfi Setiana, L., Azizah, A., Puspita Wardani, O., Arsanti, M., Hasanudin, C., ... Rahim Arman Putera, A. (2023). *Fonologi Bahasa Indonesia: Suatu Tinjauan tentang Bunyi Bahasa*. Sleman: Deepublish.

Zumroatus Solikhah, I., Mawar Janah, N., & Sidik, M. (2020). Kesalahan Berbahasa Tataran Semantik dalam Unggahan Instagram @Kominfodiy. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 33-42.